Tukang Ngarit Jadi Juragan Percetakan Sampul Plastik

PERUBAHAN besar dialami H Jelamtoro (62), setelah terjadi peristiwa Gempa Yogya 26 Mei 2006. Orientasi kehidupannya berubah total. Dia merasakan mendapat hidayah dari peristiwa tragis tersebut.

"Saat itu rumah saya bergoncang hebat. Padahal bangunan baru, namun beberapa bagian mengalami kerusakan berat. Saya benar-benar ketakutan. Menangis tiada henti-henti," kenangnya.

Kejadian itulah yang menyadarkan Lamtoro berhijrah. Meninggalkan kebiasaan yang memberi kebahagiaan semu. Berbalik arah menjalankan ajaran agama. Meski bukan berarti lantas dia secara khusus belajar agama. Namun dengan cara menunaikan ajaran-ajaran Islam dalam keseharian.

Jika sebelumnya jarang menunaikan salat, sejak gempa tersebut jadi rajin salat. Plus ibadah-ibadah lain. Orientasi dalam mencari rezeki pun bergeser. Bila sebelumnya bertujuan mengejar duniawi, berubah menjadi mengejar akhirat.

"Di sinilah keajaibannya. Ketika orientasi saya mengejar dunia, berapapun uang yang saya peroleh, tetap kurang. Dapat uang banyak, namun tak merasa cukup. Setelah diniatkan bekerja untuk mengejar akhirat, sangat aneh. Saya justru bisa berkembang. Bisa menabung, menambah aset, dan memperbesar perusahaan," ungkap pengusaha percetakan sampul plastik ini.

Usaha percetakan yang dirintis dari bawah kini pesat berkembang. Melayani pelanggan dari hampir seluruh wilayan Indonesia. Bidang pekerjaan yang dia tekuni, mencetak sampul plastik untuk buku raport, sertifikat dan dokumen pentng lain.

Punya 10 karyawan tetap dan mitra ekrja yang menggarap proses cetak di rumah masing-masing, sejumlah 6 orang tersebar di klaten dan Sleman. Bahkan kini sudah menyiapkan usaha untuk pensiun, berupa persewaan scafolding.

Padahal, ketika mengawali usaha, Lamtoro hanyalah percetakan kecil yang tempatnya kontrak di kalasan. Pengerjaannya disablon. Namun kini mereka tumbuh menjadi percetakan

KR-daryanto Widagdo

Lamtoro di pabrik percetakan sampul plastik miliknya.

plastik yang tergolong berskala besar. Bahkan perusahaan percetakan terbesar Asean, Pura Kudus, memberinya job mencetak beberapa pekerjaan.

"Alhamdulillah, usaha bisa berkembang seperti sekarang. Tanah dan pabrik punya sendiri, Empat anak saya sudah saya bikinkan rumah. Bisa membantu masyarakat luas menyediakan layanan ambulan gratis, menyantuni janda-janda usia lanjut dan membangun masjid beserta membiayai operasional kegiatan dan pendidikan Alquran di sana," paparnya ketika berbincang dengan KR di ruang kerjanya kawasan Tirtomartani Kalasan.

Meski tidak secara khusus belajar agama, Lamtoro terpanggil berperan serta menumbuhkan kehidupan beragama di kampung kelahirannya, Jiwan Karangnongko Klaten. Di sana dia membangun masjid Assalam Lamtoro dengan biaya hampir Rp 1 miliar. Plus memberi honor para ustaz yang membimbing pembelajaran baca tulis Alquran.

***

Ketertarikan berkiprah di bidang sosial keagamaan, disebutnya sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas hidayah dan pencapaian yang sudah diraih. Lamtoro mengaku, dia anak petani kecil. Kedua orang tua buta huruf. Maka sejak kecil dia sudah harus membantu orang tuanya berkerja di sawah. Merumput, cari pakan untuk sapi piaran sang bapak.

Kebiasaan tersebut dia lakoni sampai SMA. Sekolah dan ngarit menjadi ritinitas sehari-hari. Meski saat SMA dia harus *nglajo* bersepda dari Karangnongko ke Klaten kota berjarak 15 kilometer sekali jalan.

Terkendala keterbatasan tak membuat niat Jelamtoro menggapai sukses terhenti. Bahkan dia kian giat dan kreatif. Ketika kuliah di APMD, untuk meringankan beban orang tua, dia merintis usaha ternak puyuh petelur. Dimulai dari 100 ekor. Lalu berkembang hingga 1.000 ekor.

"Kandangnya saya bikin sendiri dar memotong bambu di kebun. Sehingga modalnya bisa dibilang kecil. Hasilnya cukup untuk mengurangi beban orang tua," tutur Lamtoro sambil emnambahkan, ketika kuliah tersebut dia juga nyambi menjadi guru pelajaran ekstrakurikuler di 2 SMP.

Lulus kuliah tahun 1984, Lamtoro merantau ke Jakarta. Di sana dia sempat jadi penjual es puter keliling dengan gerobak dorong. Selama 3 bulan dia melakoni usaha itu. Sampai kemudian ada lowongan sales buku pelajaran bahasa Inggris. Dia pun mendaftar dan diterima.

Penempatannya berpindah-pondah daerah. Setiap 3 bulan pasti dipindah ke kota lain. hampir semua kota di Indonesia pernah jadi wilayah kerja memasarkan buku. Lima belas tahun dia lakoni pekerjaan sales buku. Hingga akhirnya dia berpikir, apakah selamanya akan seperti itu.

" Tahun 1996 saya putukan berhenti kerja. Saya niat buka usaha sendiri dengan pengalaman dan modal yang saya miliki. Jadilah saya membuka percetakan ini. Sadar bahwa modal terbatas, tidak mungkin saya buka percetakan kertas. Pemainnya terlalu banyak dan mereka pemodal besar. Saya ambil bidang khusus cetak sampul plastik yang belum banyak pesaing dan dibutuhkan banyak instansi," ungkapnya.

Dimulai pemasaran keliling door to door, bahkan ketika itu Lamtoro belum punya sepeda motor, perlahan namun pasti sahanya berkembang.

(Daryanto Widagdo) -d

KAYON

LONGMARCH SABUK SLEMAN

Membangun Kerukunan Menebar Doa Keselamatan

KR-Istimewa

Peserta Long March Sabuk Sleman di sampai kantor kapanewon Gamping.

SALAH satu tradisi spiritual yang dilakukan para pemimpin zaman dahulu adalah *mubeng tlatah*. berjalan mengeliling wiayah dimana mereka memimpin. Tujuan lahiriyah, untuk mengetahui dinamika dan perkembangan di wilayah yang mereka pimpin, sekaligus menyapa masyarakat. Secara spiritual, selama menjalankan *mubeng tlatah*, mereka menebar doa keselamatan, kemakmuran, ketenteraman dan kebaikan-kebaikan lain.

Apa yang dilakukan beberapa anggota DPRD Sleman dalam rangka memperingati HUT RI ke-79, boleh jadi bisa diidentikkan tradisi spiritual *mbubeng tlatah* tersebut. Mereka yang antara lain H Wawan Prasetia (PKB), Suryono (Golkar), Arif Kurniawan (PAN), Ismi Sutarti (NasDem), Budi Sanyoto (PDIP), Agus Riyanto (PKS) dan Hj Sumaryatin (PKS), sejak akhir Juli lalu melakukan aktivitas di luar kedinasan melakukan Longmarch Sabuk Sleman.

"Sebenarnya ini salah satu bentuk penghormatan teman-teman anggota dewan Sleman terhadap perjuangan para pahlawan yang telah berjuang mengorbankan jiwa dan raga untuk negara. Kami ingin mengenang perjuangan mereka dengan berjalan kaki mengeliling wilayah Sleman," kata Isroji SHI MH, kader PKB yang ikut menginisiasi kegiatan tersebut.

Longmarch dibagi dalam beberapa etape. Start dimulai dari gedung DPRD menuju kantor kapanewon Sleman. Dari Sleman, pada hari berikutnya perjalanan menuju kantor kapanewon Tempel. Lalu perjalanan dilanjutkan menuju kantor kapanewon Minggir.

Dari kapanewon Minggir perjalanan melanjutkan ke Moyudan. Selanjutnya menuju kantor kapanewon Godean. Lalu akan terus berlanjut sampai memutar wilayah Sleman dan mengunjungi 17 kantor kapanewon.

"Perjalanan dibagi dalam beberapa etape dan waktunya diselaraskan agenda rutin para anggota dewan yang mengikuti longmarch. Targetnya utuh menjangkau ke semua wilayah Sleman. Akhir Agustus ditargetkan kegiatan ini selesai," ungkapnya.

Pada sisi lain, kegiatan ini punya pesan moral mendalam. Menurut Isroji, ada pesan agar persatuan dan kerukunan warga tetap terjaga. Apalagi melihat dinamika politik yang akhir-akhir ini menghangat. Ibarat radiasi Pemilu daan Pilpres belum benar-benar dingin, sudah harus disusul agenda Pilkada.

"Menurut pemetaan Bawaslu DIY, Pilkada Sleman dikategorikan punya potensi tingkat kerawanan tinggi dibanding daerah lain di DIY," tambahnya.

Bersatunya para anggota dewan lintas partai berjalan kaki menyusuri jalan-jalan penghubung kantor kapanewon satu dengan kapanewon lain, menjadi representasi bahwa sebenarnya di tingkat elite, dinamika politik yang terjadi tidak mempengaruhi kekompakan dan kerukunan. Diharapkan hal tersebut menjadi cermin bagi masyarakat luas, agar silaturahminya tidak terganggu meski berbeda pilihan politik.

(Dar) -d

Suami Jarang Pulang

SELAMAT pagi Ki SusenaAji, setelah empat tahun usia pernikahan kami, sikap suami berubah total. Biasanya sehabis kerja dia selalu pulang ke rumah, menggendong anak atau bermain denga nanak yang masih balita.

Tapi sekarang sudah hamper setengah tahun kadang pulang dan tidur di rumah orang tuanya. Saya sering disuruh mengantarkan pakaian ganti ke sana.Dulu dia tidur di rumah orang tuanya hanya satu-dua malam. Tapi sekarang kadang seminggu tak pulang. Pernah karena penasaran saya cek keberadaannya di rumah mertuaku. Namun ternyata suamiku sudah tiga hari tidak pulang ke sana.

Waktu kutelepon dia bilang lembur di kantor. Setelah itu HP tak bias dihubungi. Saya curiga suami merahasiakan sesuatu. Dari teman sekantor tempat dia kerja saat kuhubungi menyatakan suamiku tak pernah lembur.

Sementara dari beberapa sumber ada info bahwa suami ada hubungan perselingkuhan dengan janda penjual warung makan.

Pertanyaan:

1. Ada kabar suamiku ada hubungan dengan janda. Benarkah?
2. Bisakah suami diputer giling agar mau pulang ke rumah?
3. Masihkah ada harapan keluarga kami bisa diperbaiki?

Ret-Bantul

Jawab:

1. Ya.
2. Bisa.
3. Urip iki cakramanggilingan, layaknya roda berputar ada kalanya ada di atas dan ada kalanya ada di posisi bawah. Semua tergantung dari cara menyikapinya, cara memandang dan cara menghadapinya akan berhenti berharap atau terus berharap dan memerjuangkan hidup.Tak ada yang mustahil. Setiap harapan akan bias menjadi kenyataan ketika dibarengi dengan ikhtiar, usaha dan doa. ìKami selalu berpegang pada harapan, keyakinan bahwa ada kehidupan yang lebih baik, dunia yang lebih baik, di luar cakrawalaî ~ kata Franklin D Roosevelt.

Uwong bias wae kuciwa, gela marangapa sing wis kelakon, nanging kang baku aja nganti kelangan pengarep-arep. .Supaya kukuh bakuh, watesana pengarep-arepmu nganggo wates kang tan pawewatesan! ■-d

Power Batu Natural Lebih Kuat

AKIK dan batu mulia, selain sebagai perhiasan, sebagian orang mengaitkan dengan gaib. Proses terbentuknya pun konon ada 2 macam. Ada yang merupakan produksi dari alam. Artinya proses menjadi batu sudah berbentuk dan siap pakai, murni karena akan. ìSudah berbentuk, sudah halus, tinggal dipasang menjadi mata cincin atau lionton. Semua terjadi di alam, tanpa campur tangan manusia,î komentar Jalu Angono Rorosantoko.

Paranormal muda yang dikenal sebagai pemburu benda pusaka ini menambahkan, akik yang terbentuk murni oleh alam, memiliki energi kuat dan permanen. Benda-benda seperti ini banyak diminati pemburu batu akik untuk dijadikan *ageman*.

ìBagaimana prosesnya, akal manusia tidak bisa menganalisis dengan pasti. Kehidupan di alam gaib sama, bahkan lebih maju dibanding di alam nyata. Di sana mungkin juga mengenal teknologi. Dalam beberapa kali proses pengambilan pusaka dari alam gaib, saya mendapat semacam batu oksidian. Namun bentuk dan ukurannya aneh, tidak lazim. Misalnya, batu oksidian seperti mata cincin, namun ukurannya sebesar telur ayam. Logikanya, industri batu imitasi di alam nyata, tak akan memroduksi batu berbentuk dan berukuran seperti itu, karena tak memikat konsumen,î papar warga Pakeran Sendangmulyo Minggir Sleman ini.

Batu-batu yang terbentuk secara alami, lanjut Jalu, memiliki khadam kuat dan banyak diburu peminat batu akik. Terlebih batu bergambar. Nilai ekonominya sangat tinggi.

KR-Dok

Batu akin bergambar dari alam dipercaya memiliki power lebih kuat.

(Dar) -d

Banyumasan

Lomba Dadi Kere

ANANE Pilkadha, milih bupati/walikota, gubernur ngasi tekan presiden, wong telu kaya biasane, pasangan nikah Wirya Pantek-Mbekayu Yati Gutheng lan dhudha pengangguran Karto Ngethether gumbreng padha mikir biaya politik pilkadha lan pilpres. Kesimpulane, kon bisa sukses menang pilihan, duit sing metu kudu akeh banget. Pilkades rata-rata calon kades ngetokna Rp 500 juta nggo nembak suara. Pilbup/wabup lan walikota rata-rata kudu siap tuku suara Rp 40 miliar. Pilgub/wagub biaya kon menang bisa tekan triliunan rupiah. Pilpres/wapres wow..super gepok-gepok duit triliunan akeh banget sng kudu disiapna capres/-cawapres.

"Janjane, bareng dipikir-pikir pilkadhes, pilkadha ngasi tekan pilpres kuwe festival utawa lomba cepet-cepetan dadi kere. Wis akeh contone calon kadhes sing kalah coblosan umume ya langsung lemes dhedhes. Sing maune sugih, ya bisa kemeclap dadi mlarat jerat. Sing maune doyan weweh, bubar kalah pilihan, langsung dadi pegiat kridha lumahing asta alias tukang ngemis. Janjane, ya melasi kanggo sing kalah pilkadhes, pilbup/walikota, pilgub lan pilpres," kandhane Wirya Pantek neng ngarepe Mbekayu Yati lan Karto Ngethether.

Mbekayu Yati clathu, "Mulane mayuh padha mikir

apike kepriwe inyong padha duwe usulan tinulung maring jago sing kalah adu mlarat kuwe mau. Miturut inyong, jago pilkadhes tekan pilpres sing kalah didadekna pengawas mlakune pemerintah sing diwei honor saben wulan, kayane apik. Dadi, senajan kalah coblosan, esih tetep ana regane, merga dadi pengawas gajian sedawane calon sing menang mimpin desa utawa mimpin negara. Pilpres sedurungen Prabowo kalah, banjur dadi menteri pertahanan RI. Kuwe ya solusi maen."

Wirya Pantek mbantah pinemune bojone. "Lha, angger calon sing kalah jumlahe akeh keprimen? Diwenehi gawean pengawas kabeh, gajian kabeh?"

Krasa amleng langka sing komentar, Karto Ngethether banjur ceramah. "Gyeh, kaya kiye bae. Indonesia kan negara musyawarah, buktine sila ke-4 Pancasila. Tokoh-tokoh politik desa, Badan Musawarah Desa (BPD) ngasi tekan nasional (pengurus parpol) gawe musawarah kanggo nentukna aturan. Kayata pilkadhes, digawe aturan, sapa sing kalah juara 2, bisa dadi sekdes. Juara 3 bisa dadi Kasi Pembangunan. Juara 4 bisa dadi Kaur Keuangan Desa. Semono uga kanggo calon presiden/wakil presiden sing kalah bisa langsung nyekel perusahaan-perusahaan pemerintah. BUMN dikuasai kandidat sing kalah. Maen, mbok? Ningen rakyat sing nyoblos ora keduman apa-apa, kejaba dhuwit wuwur nalika kampanye thok. Rakyat tetep mlarat. Dhuh, Gusti..."

(Kang Edhon)-d